

No. Reg: 201100000029257

LAPORAN PENELITIAN



MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI BERBASIS KKNI DENGAN PENDEKATAN SOSIO-TEKNOLOGI PADA PTKIN INDONESIA

Ketua Peneliti:

Muhammad Faisal, M. Ag
NIDN: 2024087101
ID Peneliti: 202408710108000

Anggota:

Muhammad Syarif, S. Pd.I., MA.

Kategori Penelitian	Penelitian Terapan dan Kolaborasi antar Perguruan Tinggi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul Penelitian : **Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI dengan Pendekatan Sosio-Teknologi pada PTKIN Indonesia**
- b. No. Registrasi : 201100000029257
- c. Kategori Penelitian : PTKAPT
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Faisal, M. Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197108241998031002
 - d. NIDN : 2024087101
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 202408710108000
 - f. Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : FTK/ MPI

 - i. Pembantu Peneliti
 - Nama Lengkap : Muhammad Syarif, S.Pd.I., MA
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Fakultas : FAI Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

3. Lokasi Penelitian : Bandung dan Yogyakarta
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan Penelitian : 2020
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 100.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020
8. Luaran (*outcome*) Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 5 Oktober 2020
Peneliti,


Muhammad Faisal, M. Ag.
NIDN. 2024087101

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

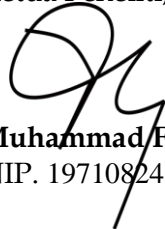
Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Muhammad Faisal, M. Ag**
NIP : 197108241998031002
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 24 Agustus 1971
Alamat : Darussalam, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Manajemen Perencanaan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”** adalah benar-benar Karya Asli kami yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik dan diperoleh dari pelaksanaan Penelitian yang dapat berupa hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, hasil pembuktian, dan/atau konstruksi teori/ konsep, hasil rancang bangun model, dan/atau perumusan rekomendasi, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,


Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI dengan Pendekatan Sosio-Teknologi pada PTKIN Indonesia

Ketua Peneliti:

Muhammad Faisal, M. Ag

Anggota Peneliti:

Muhammad Syarif, S. Pd.I., MA

Abstrak

Salah satu persoalan yang perlu menjadi catatan dalam penelitian ini, adalah persoalan tantangan Kelembagaan dan Kualitas Mutu Lembaga. PTKIN sebagai bagian dari lembaga pendidikan dalam percaturan kehidupan global haruslah menyikapi era globalisasi ini dengan sebaik-baiknya. Jika PTKIN ingin memainkan perannya dalam masyarakat global, tidak dapat tidak, PTKIN haruslah melebarkan sayapnya ke bidang sains dan teknologi dengan tanpa memisahkannya dari nilai-nilai agama yang suci. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI dengan Pendekatan Sosio-Teknologi pada PTKIN Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan model paradigma Naturalistik, sosial fenomenologis dan humanisme. Subjek dalam penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, sedangkan data dianalisis secara berulang-ulang (cyclical) dengan tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian didapatkan bahwa sistem dan konsep manajemen mutu pendidikan pada PTKIN Indonesia bertujuan untuk meningkatkan tri dharma perguruan tinggi baik dari segi profesionalisme dosen dalam hal pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Manajemen perencanaan mutu pendidikan tinggi berbasis KKNI pada PTKIN Indonesia menempuh beberapa langkah dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi agar menjadi efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan langkah awal yang dilakukan dalam menyusun kurikulum pada PTKIN adalah dengan melakukan analisis SWOT dan tracer study serta labor market signals. Sedangkan penyusunan kurikulum dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, tracer study, dan market signal untuk menentukan tujuan pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum KKNI, Mutu Pendidikan, PTKIN*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI dengan Pendekatan Sosio-Teknologi pada PTKIN Indonesia”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Rektor beserta segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Rektor beserta segenap civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Prof. Dr. Mohd. Zailani Mohd. Yusoff, MA., dari Universiti Utara Malaysia, yang telah bersedia menjadi Ekspert untuk membahas isi sekaligus menguatkan hasil penelitian ini;

8. Tim Pinus Institute yang telah memfasilitasi dalam melakukan pengujian draft dan hasil awal penelitian ini;
9. Para Staf dan Karyawan LP2M dan Puslitpen UIN Ar-Raniry Banda Aceh
10. Dosen-dosen dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat, di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020

Ketua Peneliti,



Muhammad Faisal, M. Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. KajianTerdahulu yang Relevan.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan.....	17
B. Manajemen Pengorganisasian Mutu Pendidikan (<i>Organizing</i>).....	29
C. Proses Kontrol Kualitas TQM (<i>Total Quality Management</i>).....	32
D. Pengelolaan Mutu Pendidikan.....	36
E. Manajemen Kurikulum.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	58
B. Sumber Data	61
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data	66
F. Anggaran Biaya.....	68
G. Jadwal Pelaksanaan	69
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Manajemen Perencanaan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNi.....	71
B. Rasionalitas, Karakteristik dan Tahapan Penyusunan Kurikulum Berbasis KKNi.....	79

C. Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI.....	116
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media teknologi kini telah memenuhi seluruh lini kehidupan manusia. Karenanya manusia sangat terbantu untuk melakukan sesuatu dengan cepat, hemat dan maksimal. Sebagai contoh dalam bidang transportasi dan komunikasi, dulu jarak 500 KM bisa ditempuh dalam waktu 3 bulan dengan jalan kaki, saat ini dengan adanya mobil jarak tersebut bisa tempuh hanya dalam waktu 12 jam, hanya 1 jam dengan Pesawat Terbang dan bahkan yang dasyat lagi dengan Pesawat Telpon/HP, hilanglah semua sekat dan jarak karena kita bisa melakukan komunikasi dan kordinasi secara simultan di tempat berbeda tanpa harus beranjak dari tempat duduk hanya dalam hitungan detik saja. Itulah dampak dasyatnya teknologi yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia modern.

Di negara-negara yang sedang berkembang, tentunya memerlukan begitu banyak hal untuk mendukung perkembangan negara mereka. Negara-negara tersebut saling meningkatkan berbagai kemampuan mereka dalam segala aspek kehidupan masyarakat seperti pada aspek pertanian serta industri. Kemudian, selain itu mereka juga mengadakan investasi dalam aspek kesehatan masyarakat begitu pula dalam aspek pendidikan (Arozisokhi, 2012).

Walaupun teknologi informasi dan komunikasi sudah memberikan dampak terhadap seluruh lini kehidupan manusia, namun di bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi

masih belum optimal jika diposisikan sebagai dasar dari pengelolaan pendidikan.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005: 31).

Pendidikan merupakan bekal dalam memaknai kehidupan. Pada era globalisasi ini, pendidikan yang baik saja tidak cukup. Pendidikan harus mempunyai mutu yang dapat dipertanggungjawabkan agar mampu menjawab tantangan era teknologi informasi dan globalisasi. Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2010: 85) mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.

Menurut H. A. R. Tilaar (2012: 224-225) Indonesia dewasa ini dirasakan kemerosotan rasa nasionalisme oleh kekuatan-kekuatan global. Lunturnya nasionalisme disebabkan: 1) Globalisasi yang mengembangkan demokrasi serta hak-hak asasi manusia telah

terbentuk menjadi etnosentrisme yang sempit, bahkan melahirkan sentimen yang mementingkan golongan; 2) Euforia kebebasan yang memicu disintegrasi bangsa; 3) Orang lebih memilih mengonsumsi produk dan jasa dari luar negeri; 4) Menyerahkan pengelolaan sumber daya ekonomi kepada modal asing.

Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mempertahankan konsistensinya sebagai solusi yang bersifat preventif terhadap dampak negatif era yang ada. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai wadah pembelajaran Pendidikan Islam mendapatkan tugas ekstra untuk menjalankan hal tersebut. Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas dan lingkungan lembaga pendidikan.

Implementasi kurikulum berbasis KKNI sebagai suatu langkah pembaharuan dan inovasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan apalagi abad 21 ini merupakan abad kehidupan global, untuk dapat hidup dan mengikuti globalisasi diperlukan mencapai mutu atau kualitas sesuai Juran (1999: 216) menyebutkan *The century of quality*, maksudnya abad 21 ini merupakan abad mutu, untuk mempersiapkan SDM berkualitas dan mampu bersaing maka diperlukan berbagai upaya melalui pendidikan yang bermutu. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 Tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, menyebutkan bahwa

pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Nur Syam (2014: 23) menjelaskan bahwa ukuran menentukan lembaga pendidikan unggul di PTKI selama ini orang mengukur kehebatan lembaga pendidikan tinggi dari aspek berapa banyak yang terserap di dunia pekerjaan atau lapangan kerja, maka lembaga pendidikan tersebut dianggap sangat berkualitas/bermutu. Lanjutnya ukuran ini terkadang tidak match dengan lembaga pendidikan akademisi yang di dalamnya banyak hal tidak terkait langsung dengan lapangan kerja, namun di sisi lain terdapat lembaga pendidikan yang relevansinya dengan lapangan pekerjaan tidak bersifat langsung, misalnya program studi ilmu social atau humaniora dan ilmu agama. Program studi seperti ini tidak bisa mengukur mutu lulusannya hanya semata-mata dengan ukuran keterserapan lulusannya pada lapangan kerja. Jadi maksudnya jenis ukuran pada PTKI yang menjelaskan tentang kualitas atau mutu lulusan PTKI dalam pandangan yang lebih komprehensif belum ada. Selanjutnya Nur Syam, menyebutkan bahwa salah satu tantangan pendidikan PTKIN adalah kualitas pendidikan yang belum menggembirakan. Survey yang dilakukan oleh Firma Pendidikan Peurson, menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan 50 atau urutan terbawah dalam surveyor tentang kulaitas pendidikan Internasional. Survey di dasari oleh hasil ujian internasional dan uji UN semenjak tahun 2006 sampai 2012 ini ternyata menempatkan Indonesia dalam jajaran pendidikan yang belum berkualitas atau belum belum bermutu.

Mutu sebagai reputasi maksudnya sebagai consensus umum mengenai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi atau rendah; mutu sebagai sumberdaya dan masukan artinya terlihat pada tinggi rendahnya tingkat penyediaan sumberdaya bangunan dan fasilitas lainnya, buku pelajaran dan bahan ajar lainnya, sedangkan mutu sebagai masukan merujuk pada karakteristik peserta didik atau pendidik dan administrator pada jumlah dan tingkat pendidikan dan pelatihan; mutu sebagai proses yaitu berkenaan dengan sifat interaksi antar peserta didik, pendidik lainnya, atau kualitas hidup dari program pendidikan atau system; mutu sebagai isi mengacu pada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimaksudkan untuk ditransmisikan melalui kurikulum; mutu sebagai keluaran atau hasil yaitu berkenaan dengan konsekuensi pendidikan. Output mengacu pada konsekuensi jangka pendek, seperti prestasi kognitif, tingkat penyelesaian, sertifikasi, keterampilan individu, sikap dan perilaku; sedangkan outcome mengacu pada konsekuensi jangka panjang, seperti pekerjaan, pendapatan, kesehatan, keterlibatan masyarakat dan sejenisnya, serta sikap social, perilaku dan keterampilan; mutu sebagai nilai tambah yaitu mengacu pada dampak, pengaruh, atau efek dari lembaga atau system pada peserta didik; mengacu pada tujuan pendidikan sebagai upaya memperluas kapasitas manusia atau untuk membantu peserta didik untuk mencapai potensi mereka.

Berkenaan dengan mutu, salah satu persoalan yang perlu menjadi catatan dalam penelitian ini, adalah persoalan tantangan Kelembagaan dan Kualitas Mutu Lembaga. PTKIN sebagai bagian dari lembaga pendidikan dalam percaturan kehidupan global haruslah menyikapi era globalisasi dan teknologi ini dengan sebaik-

baiknya. Jika PTKIN ingin memainkan perannya dalam masyarakat global, tidak dapat tidak, PTKIN haruslah melebarkan sayapnya ke bidang sains dan teknologi dengan tanpa memisahkannya dari nilai-nilai agama yang suci. Hal ini penting dilakukan untuk melahirkan generasi yang punya daya saing tinggi dan berkarakter. Tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya kewenangan yang dimiliki oleh PTKIN dalam mengembangkan program studi atau jurusan. Akibatnya, akses ke perguruan tinggi oleh generasi muda sangat terbatas. Peningkatan status dari STAIN ke IAIN atau dari IAIN ke UIN, tanpa diiringi dengan pembukaan program studi baru strategis tentu tidak banyak member arti. Kecuali bila peningkatan status tersebut diiringi dengan kewenangan mengembangkan program studi atau jurusan baru strategis secara bertanggung jawab. Selain itu, dari segi kualitas mutu lembaga, PTKIN belum menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Meskipun ada beberapa PTKIN yang sudah dapat bersaing pada tingkat nasional atau mendapat rengking pada level Asia dan dunia, tapi jumlahnya hanya sedikit saja dari sekian banyak PTKIN yang ada. Kondisi seperti yang dikemukakan di atas, agaknya mendesak untuk segera diatasi.

Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu baik bidang pendidikan maupun non kependidikan, ini merupakan mutu sebagai proses dan mutu sebagai isi artinya kualitas hidup dari program dan system yang mengacu pada pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kurikulum. kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Dengan demikian tercapai tidaknya tujuan pendidikan akan sangat tergantung dari kurikulum yang diterapkan. Selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan ke depan yang makin kompleks, diperlukan suatu sistem kurikulum yang adaptif dan antisipatif terhadap tuntutan zaman, dan mudah diimplementasikan dalam praksis kependidikan. Selanjutnya salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah menerbitkan Perpres Nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional serta dengan kebijakan KKNI ini tentu harus dikelola sedemikian rupa, sehingga proses penjaminan mutu lulusan lembaga pendidikan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada PTKI tingkat implementasi kurikulum berbasis KKNI masih beragam, ada yang masih pada taraf penyusunan Kurikulum KKNI melalui Workshop pada Tingkat Fakultas dan Program Studi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI dengan Pendekatan Sosio-Teknologi pada PTKIN Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen perencanaan mutu pendidikan tinggi berbasis KKNI pada PTKIN Indonesia?

2. Bagaimanakah rasionalitas, tahapan dan karakteristik penyusunan kurikulum berbasis KKNi pada PTKIN Indonesia?
3. Bagaimanakah manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis KKNi pada PTKIN Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen perencanaan mutu pendidikan tinggi berbasis KKNi pada PTKIN Indonesia!
2. Untuk mendapatkan rasionalitas, tahapan dan karakteristik penyusunan kurikulum berbasis KKNi pada PTKIN Indonesia!
3. Untuk mendapatkan konsep manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis KKNi pada PTKIN Indonesia!

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang secara khusus membahas tentang “Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNi dengan Pendekatan Sosio-Teknologi pada PTKIN Indonesia” menurut hemat peneliti belum banyak ditemukan, namun terdapat beberapa penelitian yang terkait dan terdapat relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, Tesis Abdullah Mahrus (2007) dengan judul “*Manajemen Madrasah Unggul (Studi Manajemen Program Unggulan Tahfidz al-Qur’an di MINU Tahfidzul Qur’an TBS Kudus)*”, Tesis ini membahas tentang pengelolaan program unggulan yang diselenggarakan di MI NU Tahfidzul Qur’an TBS Kudus. Mahrus dalam paparannya menguraikan bahwa manajemen di lembaga yang ditelitinya menerapkan konsep-konsep manajemen pada umumnya,

hanya saja terdapat beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan untuk mewujudkan lembaga pendidikan unggulan. Tesis karya Mahrus ini jauh berbeda dengan rencana penelitian yang akan penulis selesaikan yakni rencana pembahasan akan mengarah pada pengelolaan kurikulum yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam Terpadu dengan mengambil lokasi di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kudus.

Kedua, Mohamad Faozin (2001) dalam tesisnya yang berjudul *“Manajemen Pendidikan Madrasah (Studi Kasus terhadap Pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta dan Madrasah Aliyah Banat NU Kudus)”*. Hasil penelitiannya bahwa Faozin mengkomparasikan kedua lembaga yang menjadi obyek penelitiannya, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya serta dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini membahas manajemen secara umum tentang pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta dan Madrasah Aliyah Banat NU Kudus, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih fokus tentang bagaimana manajemen pelaksanaan kurikulum PAI di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kudus.

Ketiga, Disertasi Madyo Ekosusilo (2003) yang berjudul *“Sistem Nilai dalam Budaya Organisasi pada Sekolah Unggul (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1, SMA Regina Pacis, SMA Al-Islam di Surakarta)”* yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul *“Sekolah Unggul Berbasis Nilai”*. Hasil penelitiannya bahwa ketiga sekolah yang diteliti menjadi unggul karena memiliki karakteristik budaya yang berbeda. Kesamaannya ketiga lembaga tersebut mampu mengembangkan kurikulum secara terpadu antara

pembelajaran yang bersifat teoritik dan praktik. Nilai-nilai budaya yang ada dikembangkan melalui kurikulum yang diterapkan sesuai kemampuan peserta didik.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Perencanaan Kurikulum

Secara mendasar, perencanaan menurut Ardioviz (2017: 29-30) adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Menurut Hafied (2017: 30) suatu hal yang sangat krusial dalam perencanaan jika perencanaan itu tidak bisa ditindaklanjuti, dengan kata lain gagal untuk dilaksanakan.

Setiap perencanaan harus memiliki empat unsur sebagai berikut: 1) adanya tujuan yang harus dicapai; 2) adanya strategi untuk mencapai tujuan; 3) sumber daya yang dapat mendukung (Wina Sanjaya, 2008: 24). Menurut Oemar Hamalik (2012: 149) manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum.

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh

para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif (Busro dan Siskandar, 2017: 31-32).

Oemar Hamalik (2012: 149) mengatakan, maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Pertama-tama dikemukakan di sini adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum. Kemudian bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab (2015: 87-90) perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik.

Menurut Anan Nur (2011: 3) perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- b. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.

Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan

perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan (Anan Nur, 2011: 14).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen perencanaan kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan pendidikan mulai dari pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi.

2. Model Manajemen Perencanaan Kurikulum

Menurut Stowe dalam kutipan Busro dan Siskandar (2017: 34), ada empat model perencanaan kurikulum berdasar asumsi rasionalitas, yaitu asumsi tentang pemrosesan informasi secara cermat yang berkaitan dengan mata pelajaran, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar sebagai berikut:

- a. Model perencanaan rasional deduktif atau *rasional Tyler*. Model ini menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals* dan *objectives*). Model ini dapat diterapkan pada semua tingkat pembuat keputusan, dan tepat untuk sistem pendidikan sentralistik.
- b. Model interaktif rasional atau *The Rational-Interactive Model*. Model ini menitikberatkan pada “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada “perencanaan bagi” (*planning for*). Perencanaan ini bersifat situasional atau fleksibel serta tepat bagi lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum berbasis sekolah. Model perencanaan kurikulum

ini didasarkan pada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.

- c. *The Diciplines Model*. Model ini menitikberatkan pada guru sebagai pihak yang merencanakan kurikulum bagi siswa. Model ini dikembangkan sesuai dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi antara pengetahuan filosofis, sosiologis, dan psikologis.
- d. Model tanpa perencanaan atau *non planning model*. Model ini dikembangkan berdasarkan pertimbangan inisiatif guru di dalam ruangan kelas, sebagai pengambil keputusan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media belajar dan sebagainya.

Dakir (2010: 91) mengungkapkan bahwa dalam aktivitas kurikulum ada tiga kegiatan yang satu dengan yang lain saling terkait, yaitu: perencanaan, pembinaan, kemudian pengembangan, kembali lagi ke perencanaan yang lebih baik, dibina dan dikembangkan lagi, begitu seterusnya.

3. Prinsip dan Asas Manajemen Perencanaan Kurikulum

Rusman (2011: 25) mengatakan bahwa perencanaan kurikulum harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Menurut Teguh Triwiyanto (2015: 103-104) perencanaan kurikulum tidak boleh meninggalkan aspek-aspek yang memberikan pengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan. Aspek-aspek tersebut antara lain perluasan akses, standar nasional pendidikan, standar layanan minimal, perbaikan

sarana dan prasarana, beasiswa peserta didik miskin, dan dekonsentrasi dana pendidikan.

Mulyasa (2006: 32) menyebutkan ada delapan prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan manajemen perencanaan kurikulum, yaitu:

- a. Perencanaan yang dibuat harus memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah.
- b. Perencanaan hendaknya dikembangkan oleh guru sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan siswa.
- c. Perencanaan harus memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.
- d. Perencanaan harus memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan *level of pupils*.
- e. Perencanaan harus menggiatkan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar sehingga anak-anak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah.
- f. Perencanaan merupakan penyelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontinu sehingga kegiatan-kegiatan belajar siswa dari sejak awal sungguh mampu memberikan pengalaman.
- g. Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan karakter,

kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia.

- h. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik).

Menurut Hafied Cangara (2017: 33-35), untuk mendapatkan suatu perencanaan yang baik dan ideal, maka diperlukan lima prinsip yang mendasari rencana tersebut. Kelima prinsip tersebut ialah:

- a. Prinsip partisipatif, bahwa sebuah rencana yang ideal harus dapat mendorong terciptanya partisipatif, baik dari pengelola maupun para *stakeholder* yang menjadi target sasaran perencanaan itu.
- b. Prinsip kesinambungan, bahwa perencanaan dibuat tidak hanya untuk sesaat, melainkan harus mempertimbangkan proses kelanjutannya secara berkesinambungan.
- c. Prinsip *holistic*, artinya menyeluruh dan tidak disusun berdasarkan unit-unit melainkan secara keseluruhan mengikat semua unit-unit dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan. Perencanaan tidak hanya dilihat dari satu sisi (atau sektor) tetapi harus dilihat dari berbagai aspek, dan dalam keutuhan konsep secara keseluruhan.
- d. Mengandung sistem yang dapat berkembang (*a learning and adaptive system*) bahwa sebuah perencanaan harus dilihat sebagai suatu sistem di mana semua komponen yang membangun organisasi itu berkaitan satu sama lain, termasuk unsur perencanaan itu sendiri.

Perencanaan harus bisa bersinergi dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur lain dalam manajemen.

- e. Terbuka dan demokratis (*a pluralistic social setting*) bahwa perencanaan yang disusun sebagai hasil pemikiran dari banyak pihak. Sebuah perencanaan yang disusun dengan memperhitungkan prinsip keterbukaan dan demokratis diharapkan dapat memperoleh dukungan dari pihak-pihak yang menyusun rencana tersebut maupun yang akan menjadi target sasaran.

Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan jaman untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi pada PTKIN Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mempelajari secara mendalam dan holistik tentang Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI dengan Pendekatan Sosio-Teknologi pada PTKIN Indonesia.

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *penelitian lapangan (field research)* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu subjek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Nawawi, 1992: 72). Data yang terkumpul dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data kategorial berwujud kata, data ini akan ditafsirkan berdasarkan nilai dan bukan ditafsirkan berdasarkan perhitungan angka-angka (kuantitatif) (Muhadjir, 2000: 148). Dari penafsiran tersebut akan diperoleh kesimpulan yang benar dan obyektif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap proses yang sedang diteliti, berusaha memahami keadaan yang tidak diramalkan sebelumnya dan mengembangkan kesimpulan-kesimpulan umum sementara yang mendorong pengamatan lebih

lanjut. Sehingga segala sumber data dan dokumen terkait lainnya, dideskripsikan sesuai dengan apa adanya dan kemudian dievaluasi serta dikaji untuk menemukan makna yang telah diperoleh.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif (deskriptif), data diperoleh berupa kategorial bukan data angka-angka, penulis menggunakan pendekatan model paradigma Naturalistik dari Egon G. Guba. Bagi paradigma *naturalistic* Guba, penelitian dilakukan dengan cara interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, dan ada pengaruh serta hambatan timbal balik. Karena itu peneliti harus memandang yang diteliti sebagai subyek, mereka beraktivitas, segala sesuatunya *indeterminan*, dan secara bersama peneliti dan yang diteliti serta diobservasi membangun data penelitian (Muhadjir, 2000: 148-9).

Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan sosial fenomenologis dan humanisme, karena subyek yang diobservasi bukan hanya subyek diam, melainkan secara aktif mereaksi sebagai subyek, itulah yang dikatakan oleh Guba bahwa manusia itu makhluk yang beraktivitas, aktif mereaksi. Peneliti dengan yang diobservasi tidak pilah dikhotomik, melainkan menyatu dan membangun data penelitian. Mungkin peneliti tidak segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi penelitian yang menjadi subyek dasar dari sumber informasi dapat membantu menjelaskan, sehingga pemaknaannya dapat dikatakan disusun bersama antara peneliti dan subyek observasi (Muhadjir, 2000: 158).

Pendekatan humanis dalam penelitian dipilih karena dianggap sesuai dan dilakukan dengan tujuan ingin melihat secara

filosofis dan hierarki melalui pencapaian standar isi kurikulum, sehingga capaian pendidikan tidak hanya pada dataran *kognitif* saja, akan tetapi juga pada dataran *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik. Sedangkan metode interpretasi dalam penelitian ini yaitu untuk memahami makna yang lebih filosofis tentang manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis KKNi dengan pendekatan sosio-teknologi pada PTKIN Indonesia. Ia tidak dibedah untuk mengetahui isinya, tetapi diselami untuk dihayati bersamanya makna-makna yang terkandung di dalamnya. Akhirnya, dengan menggunakan metode eklektik, peneliti merangkum ide-ide atau konsep-konsep dan paradigma yang menurut pandangan peneliti sesuai dengan arah dan perkembangan pendidikan dewasa ini. Metode inilah yang peneliti gunakan dalam melihat manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis KKNi dengan pendekatan sosio-teknologi pada PTKIN Indonesia. Dengan begitu, maka perguruan tinggi nantinya akan melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, bermutu, peduli, dan tangguh.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Pemilihan 2 Fakultas pada 2 perguruan tinggi tersebut karena keduanya telah dulu memulai dan menerapkan kurikulum KKNi dan ini dianggap dapat merepresentasikan dan mewakili keseluruhan PTKI di Indonesia.

4. Objek/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung dengan proporsinya adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Inggris. Alasan pemilihan prodi-prodi tersebut sebagai proporsinya karena prodi-prodi tersebut merupakan prodi-prodi tertua secara berurutan dalam Fakultas pada kedua Perguruan Tinggi tersebut dan luaran yang ingin dicapai oleh prodi tersebut adalah lulusan yang berilmu pengetahuan, terampil dan berkarakter.

Sedangkan alasan pemilihan dua Perguruan Tinggi Islam tersebut karena kedua Perguruan Tinggi Islam itu merupakan dua di antara beberapa Perguruan Tinggi yang dirintis oleh Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai Universitas atau kampus tertua di Indonesia, dan kedua Perguruan Tinggi tersebut sudah mulai bergerak terlebih dahulu menerapkan Kurikulum KKNI ditambah dengan dari sisi keilmuan, kedua perguruan tinggi tersebut memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Yaitu perpaduan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara hierarki dan integrasi.

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2004: 19). Data yang dikumpulkan dalam

penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Basrowi dan Suwandi, 2009: 188).

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal (Nawawi dan Martiwi, 2002: 107).

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan. Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah yang diambil sebagai fokus dalam penelitian ini yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah lembaga, data dosen, data mahasiswa, data sarana prasarana, program kerja dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selain itu untuk memudahkan pengumpulan, analisis dan pengolahan data, peneliti menggunakan *Nvivo* Software sebagai alat

untuk penelitian kualitatif. *Nvivo* adalah program atau aplikasi untuk mengumpulkan bahan-bahan penelitian dan membantu analisa dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, si peneliti sendirilah yang menakar-nakar dan memastikan hubungan antar hal, dengan kata lain, *Nvivo* hanyalah alat.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri. Artinya peneliti beserta anggota peneliti turun langsung ke lokasi penelitian, dalam hal ini adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan aplikasi pengumpulan data kualitatif yaitu aplikasi *NVivo*, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan dan analisis data.

Adapun teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. *Trianggulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241; Walidin, dkk., 2015). Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trianggulasi sumber, data dan evaluator*. Yaitu peneliti mencoba mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama serta mengevaluasi hasil penelitian dengan menggunakan evaluator yang berbeda dengan data yang sama. Melalui teknik *trianggulasi* ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk sumber data yang sama. Proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digabungkan tersebut adalah:

1. Observasi (pengamatan langsung).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *observasi partisipatif moderat* (sedang), yaitu berusaha menyeimbangkan posisi sebagai orang dalam yang mengamati dari dekat dan sebagai orang luar yang mengamati dari luar (Sugiyono, 2011: 227; Walidin, dkk., 2015). Peneliti masuk ke dalam latar, bergaul dan berbincang-bincang dengan subyek. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di lapangan, tetapi tidak semuanya.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur yang tetap mengacu pada permasalahan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dengan demikian informan memperoleh kebebasan dan kesempatan mengeluarkan pikiran, pandangannya dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti dan diarahkan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2011: 227; Walidin, dkk., 2015). Peneliti berusaha melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah para personal yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan pada Perguruan Tinggi yang diambil sebagai subjek penelitian, yang meliputi berbagai personal yang terkait dengan kegiatan tersebut, yang meliputi pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Prodi, dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini adalah para pimpinan di Perguruan Tinggi yang diambil sebagai subjek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi/ Menelaah dokumen

Selain mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, penulis juga mengumpulkan data melalui data dokumen yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, misalnya telah dibukukan oleh staf tata usaha (Walidin, dkk., 2015). Data yang akan dijaring melalui telaah dokumen meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Profil perguruan tinggi;
- b. Peraturan-peraturan tertulis yang ada dan digunakan di lingkungan perguruan tinggi;
- c. Data tentang perencanaan, kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perguruan tinggi;
- d. Perihal tentang pendidikan karakter pada perguruan tinggi;
- e. Berbagai macam data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)/ Diskusi Kelompok Terfokus

Pengumpulan data dengan teknik ini adalah dengan menggunakan sebuah forum diskusi terfokus untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang tema yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi peserta dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini adalah dosen dan mahasiswa-mahasiswa pada perguruan tinggi yang menjadi subjek penelitian serta beberapa praktisi pendidikan terkait dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugioyo, 2011: 244; Walidin, dkk., 2015). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi Data;
- b. Penyajian Data;
- c. Penarikan kesimpulan data/ verifikasi

1. *Reduksi data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Penyajian Data*

Setelah dilakukan proses reduksi data, analisis data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam prosesnya penyajian data juga sama dengan reduksi data dengan arti tidak terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.

3. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*

Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh peneliti selalu bersifat longgar dan terbuka, sehingga akan mempermudah untuk disempurnakan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data telah dilakukan seluruhnya dengan mengacu pada kesimpulan-kesimpulan yang dibuat dalam catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

D. Anggaran Biaya

Anggaran biaya dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 69/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2020, Sub-Keluaran Penelitian. Adapun penelitian ini sepenuhnya di biayai

dengan dana yang berasal dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020.

E. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan 1 tahun dengan pelaksanaan selama 6-8 bulan pelaksanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti berhasil memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan mutu pendidikan tinggi berbasis KKNI pada PTKIN Indonesia dilaksanakan dengan pola dasar pengembangan yang menjadi core konsep manajemen pengembangan mutu pendidikan tinggi pada PTKIN. Ini dilaksanakan melalui dua macam kebijakan strategis, yakni kebijakan makro dan kebijakan kelembagaan. Selain itu, adanya tantangan internal yang menyangkut kondisi pendidikan tinggi dewasa ini terkait dengan tuntutan pendidikan tinggi yang mengacu kepada 24 (dua puluh empat) Standar Nasional Pendidikan Tinggi, membuat PTKIN Indonesia harus mengupayakan sumber daya manusia usia produktif yang melimpah agar dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Sedangkan tantangan eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang menyangkut masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional, menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern.

2. Rasionalitas, tahapan dan karakteristik penyusunan kurikulum berbasis KKNI pada PTKIN Indonesia dilakukan dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *tracer study* serta *labor market signals*. Penyusunan kurikulum akan dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, *tracer study*, dan *market signal* untuk menentukan tujuan pendidikan. Rasionalitas penyusunan kurikulum dirancang berdasarkan hal berikut: (1) Standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan; (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran; (3) rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan pada KKNI; (4) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
3. Konsep manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis KKNI pada PTKIN Indonesia yaitu bertumpu pada tiga pilar utama sebagai paradigm baru, yakni kemandirian dalam pengelolaan atau otonomi, akuntabilitas (*accuntability*) dan jaminan mutu (*quality assurance*). Implementasi dari konsep paradigma baru

pendidikan tinggi Indonesia tersebut adalah diberikannya otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi untuk menjalankan misi akademisnya, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Ikhtiar dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja harus terus diupayakan oleh PTKIN Indonesia.
2. Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri di berbagai tempat menyisakan tugas perguruan tinggi keagamaan Islam untuk menyelesaikan konsep dan penerapan integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Integrasi tersebut merupakan distingsi utama antara perguruan tinggi agama dengan perguruan tinggi umum.
3. KKNi dalam pengembangan kurikulum PTKI menjadi suatu keniscayaan dengan tetap memperhatikan aspek kekhususan dari PTKI. Dengan begitu, lulusan PTKI diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan kebutuhan stakeholders lainnya dan dapat berkiprah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional dengan menunjukkan karakter sebagai profesional muslim. Lulusan PTKI juga dapat disejajarkan dengan lulusan lain baik tingkat nasional ataupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, A., & Tabrani ZA. (2018). Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8200–8204. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>
- Ahmad, dkk. (1998). *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia.
- AR, M., Usman, N., Tabrani ZA, & Syahril. (2018). Inclusive Education Management in State Primary Schools in Banda Aceh. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8313–8317. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12549>
- BAN-PT. (2011). *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku III Pedoman Penyusunan Borang*. Jakarta: BAN-PT
- Bondi, J., dan Wiles, J. (1989). *Curriculum Development: A Guide to Practice*. Columbus: Merril Publishing Company, A Bell & Howel Information Company.
- Brodjonegoro, S. S. (2008). “Beberapa Pemikiran Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi”, *Makalah*. Malang: Universitas Brawidjadja.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Busro, Muhammad dan Siskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Cangara, Hafied. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Cetakan 3*. Jakarta: Rajawalli Pers.
- Crosby. (1979). *Quality in Free*. New York: McGraw Hill Book Inc.
- D. Marimba, Ahmad. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementritekdikti .
- Dirjendikti. (2010). *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendiknas
- Dirjendikti. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesian Qualification Framework)*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendikbud.
- Edward, Sallis. (2006). *Total Quality managemen in Education*. IRCISoD Jogjakarta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Harun, Cut Zahri. (2003). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Merupakan Kunci Keberhasilan Suatu Lembaga di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Diknas*, 41(9): 177.
- Helleriegel and Slocum. (1989). *Managenent*. Addison wesley Pub, Comp. Amerika.
- Ibn Manzur. (1968). *Lisan al-Arab*. Mesir: Daar al-Mishriyyah, Maktabah Asy-Syamilah.
- Idi, Abdullah. (2007). *Pengembangan kurikulum: teori & praktik / Abdullah Idi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

- Jalaluddin. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaerudin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Lokal Berwawasan Global*, (<http://www.ilmupendidikan.net>)
- Langgulong, H. (1985). *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Langgulong, H. (1995). *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lattchem, C. et.al. (1995). *Improving Teaching and Learning in Higher Education*. Malang: Brawijaya University Press.
- Mahmud, A. Abdul Halim. (1995). *Islam dan Pembinaan Kepribadian*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Manab, Abdul. (2004). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Manab, Abdul. (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin dan Mujib, A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Tri Genda Karya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naronha, Carlos. (2002). *The Theory of Culture-specific Total Quality Management: Quality Management in Chinese Regions*. New York: Palgrave.
- Nasution, H. (1995). *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution. (2005). *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nata, A. (1996). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olivia, Peter F. (1980). *Developing and Development Curriculum*, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers.
- Patimah, S., & Tabrani ZA. (2018). Counting Methodology on Educational Return Investment. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7087-7089. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12414>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Perguruan Tinggi*
- Peraturan Peperintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*
- Qardhawi, Yusuf. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- R. Lekert. (1958). *Measuring Organizational Perfomance*. Universty Harvard Businiss.
- Rahardjo, M. Dawam., et.al. (1996). *Ensiklopedi Alquran*. Jakarta: Paramadina.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Khoiron. (2004). *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.

- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, A. (1998). *Pendidikan Alternatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sastrawijaya, A. Tresna. (1991). *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Seregar, M., et.al. (1994). *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*. Penerbit badan kerjasama perguruan tinggi Negeri, Depdikbud R.I.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Soetopo, H. (2007). *Manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. (1987), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Subdit KPS. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik-Dirjendikti.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. (2004). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.
- Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Suryosubroto. (2005). *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suyono. (1995). *Peningkatan Kualitas Dosen Sebagai Salah Satu Upaya Strategis Dalam Pembangunan Sumberdaya Manusia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22(2): 166.
- Syamsudin, M. (1997). *Manusia dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Tabrani ZA. (2014a). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Terry, George R. (1997). *Principles of Management*. Ontario: Richard D. Irwin. Inc.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop Nasional*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen IKIP Malang. (1998). *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umary, B. (1989). *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Pendidikan Ganesha (2016). *Panduan Pengembangan Kurikulum Undksha 2016 untuk Program Sarjana dan Diploma 3*. Bali: Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
- Usman, H. (2006). *Manajemen Tiori praktik dan reset pendidikan*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Usman, N., AR, M., Murziqin, R., & Tabrani ZA. (2018). The Principal's Managerial Competence in Improving School Performance in Pidie Jaya Regency. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8297-8300. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12545>

- Usman, N., AR, M., Syahril, Irani, U., & Tabrani ZA. (2019). The implementation of learning management at the institution of modern dayah in aceh besar district. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 012157. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012157>
- WakHUDin, Tarmizi Taher. (1998). *Jembatan Umat, Ulama dan Umara*. Bandung: Granesia.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Williams, Chuck. (2001). *Management*. Texas Cristian University.
- Zaini, S. (1996). *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*. Jakarta: Kalam Mulia.